

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai kemampuan pribadi melalui proses belajar dan bimbingan serta menciptakan individu dengan lingkungannya menjadi lebih baik.

Tujuan dari sistem pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang No 22 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Munib dalam Daryanto (2015:1) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang tertentu yang dapat bertanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik mencapai cita-cita dalam pendidikan. Pendidikan berperan membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang dewasa serta berbudaya. Di sekolah siswa dibekali dengan berbagai macam pengetahuan yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan formal di sekolah

merupakan upaya adanya proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik. Bakat dan minat setiap siswa berbeda, namun masih banyak orang tua dan sekolah belum bisa mengerti dan mengembangkan potensi diri pada anak atau peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih mandiri dan dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik.

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia sudah dalam kurikulum terpadu, artinya peserta didik akan memahami konsep yang akan mereka pelajari secara utuh dan realistis. Hal ini terbukti dengan berlakunya kurikulum 2013. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik di sekolah yang berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dipraktikkan peserta didik sebagai bentuk pemahaman terhadap konsep yang akan dipelajarinya secara kontekstual. Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa: “strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi 2 pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi”. Pengembangan potensi diri siswa akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode dan media mengajar yang tepat. Penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar harus mendapat perhatian guru sebab beberapa siswa pada tingkat sekolah dasar memiliki kemampuan yang berbeda dan terbatas dalam memahami setiap materi yang bersifat abstrak.

Usia rata-rata anak Indonesia yang masuk Sekolah Dasar (SD) adalah 6 atau 7 tahun dan selesai pada 12 tahun. Terdapat tingkatan kelas di SD, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas empat, lima, dan enam termasuk kelas tinggi. Terdapat tahapan perkembangan anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun) (Desmita, 2009:35). Pada usia sekolah anak-anak, ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung karena memiliki karakter yang berbeda.

Piaget (dalam Suparno, 2001:25) membagi perkembangan anak dan remaja ke dalam empat tahap yaitu: (1) Sensorimotor (sejak lahir sampai usia 2 tahun), (2) Pra-Operasional (usia 2-7 tahun), (3) Operasi Konkret (usia 7-11 tahun), dan (4) Operasi Formal (usia 11 tahun keatas). Berdasarkan teori perkembangan kognitif tersebut, maka anak pada jenjang pendidikan SD berada pada tahap operasi konkret dan operasi formal. Hal ini dapat dilihat dari jenjang usia peserta didik, dimana peserta didik kelas I berada pada usia 6 atau 7 sedangkan kelas III berada pada usia 9 atau 10 tahun, dan peserta didik kelas IV berada pada usia 10 atau 11 sedangkan kelas VI berada pada usia 12 atau 13 tahun.

Menurut Flavell dan Piaget (dalam Nur, 2004:25) ciri umum pada anak sekolah dasar yang berkecenderungan praktis, dapat dilihat, dan diraba atau konkret pada dunia kesehariannya.. Sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar tersebut pada tahap operasional konkret maka media *pop-up book*

dapat dijadikan sebagai media yang memudahkan siswa memahami konsep segi banyak.

Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Penerapan media pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan potensi siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan dan minat belajar siswa, membangkitkan motivasi siswa dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media juga digunakan untuk mengatasi sesuatu yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam kelas tentang suatu objek disebabkan oleh ukuran objek terlalu besar atau kecil, bergerak terlalu cepat atau lambat, beresiko tinggi dan berbahaya.

Dalam pembelajaran Matematika siswa diharapkan lebih giat belajar dan aktif bertanya kepada guru sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tersebut. Guru harus menyiapkan agar siswanya dapat memahami konsep pembelajaran matematika saat dikelas mulai dari yang mudah sampai dengan yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran matematika akan lebih diingat apabila konsep yang diberikan sesuai dengan pembelajaran serta keaktifan siswa sangat diperlukan karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV UPTD SDN Demangan 2 Bangkalan pada tanggal 9 November 2018 diperoleh bahwa pembelajaran di dalam kelas saat guru menerangkan materi, siswa sangat aktif karena guru tidak membuat suasana tegang. Namun saat menjelaskan materi, guru

tidak menggunakan media. Guru hanya menggunakan spidol berwarna untuk menulis di papan tulis. Dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya dan saat pembentukan kelompok juga terdapat dalam satu kelompok lebih dari lima anak dikarenakan di dalam kelas tersebut terdapat 39 siswa. Di UPTD SD Negeri Demangan 2 Bangkalan hanya terdapat satu kelas saja untuk kelas IV, maka dari itu jumlah siswanya terlalu banyak dan membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif dan efisien, terlebih lagi pada mata pembelajaran matematika yang membutuhkan konsentrasi penuh saat pembelajaran berlangsung.

Saat belajar matematika di kelas selama ini dianggap oleh siswa sebagai pembelajaran yang tidak menyenangkan dan sangat membosankan. Metode yang biasa digunakan guru kelas IV di UPTD SD Negeri Demangan 2 Bangkalan dalam pembelajaran matematika adalah metode ceramah dan penggunaan spidol warna untuk menulis materi di papan tulis. Siswa sesekali memperhatikan penjelasan dari guru saat guru tersebut memanggil nama siswa yang tidak memperhatikan. Kurangnya media pembelajaran dalam penyampaian materi matematika tersebut siswa menjadi bosan dalam belajar dan kurang termotivasi sehingga menjadi tidak fokus saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

Beberapa permasalahan tersebut perlu adanya perhatian bagi guru dan pihak sekolah demi ketercapainya pembelajaran matematika yang lebih baik lagi. Guru diharapkan lebih inovasi dengan menggunakan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya terhadap pelajaran matematika yang membutuhkan konsentrasi agar tidak bosan saat pembelajaran di kelas.

berlangsung. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

Penggunaan dan pengembangan media *pop-up book* sebagai pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada materi segi banyak. Media *pop-up book* sesuai untuk siswa sekolah dasar karena dalam penggunaannya media *pop-up book* disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa. *Pop-up book* disesuaikan dengan karakteristik siswa yaitu senang bermain, senang dengan hal yang baru, senang dengan hal yang berwarna, senang saat berkelompok dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Dan karakteristik materi segi banyak yang agak sulit dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu diterapkan metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa serta keaktifan siswa sehingga pembelajaran matematika materi segi banyak dapat tercapai dengan efektif. Metode belajar yang menarik minat serta keaktifan siswa adalah secara berkelompok. Dengan pembelajaran kelompok, siswa dapat sangat efektif dimana siswa bersama untuk berfikir, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan khusus atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga harus menentukan berbagai model pembelajaran agar menumbuhkan rasa minat semangat belajar siswa terhadap pelajaran matematika materi segi banyak.

Berdasarkan karakteristik materi, karakteristik siswa, dan proses pembelajaran matematika yang tepat, maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Segi Banyak Kelas IV”. Dengan adanya media *pop-up book* ini, dapat

membantu guru dalam mengatasi masalah siswa yang kurang berminat, tidak semangat, dan kurang aktif dalam memahami materi khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk *pop-up book* pada mata pelajaran matematika materi segi banyak yang valid untuk kelas IV UPTD SDN Demangan 2 Bangkalan.
- 2) Untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk *pop-up book* pada mata pelajaran matematika materi segi banyak yang efektif untuk kelas IV UPTD SDN Demangan 2 Bangkalan.
- 3) Untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk *pop-up book* pada mata pelajaran matematika materi segi banyak yang menarik untuk kelas IV UPTD SDN Demangan 2 Bangkalan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- 1) Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran berbentuk *pop-up book* matematika yang merupakan media pembelajaran tentang materi segi banyak.
- 2) *Pop-up book* matematika didesain dengan bentuk 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka.
- 3) *Pop-up book* menggunakan tema sesuai dengan anak SD yang sangat menyukai banyak warna.

- 4) *Cover* pada *pop-up book* didesain dengan aplikasi *Ms. Word* yang dicetak kemudian tempel di *art paper* dengan ukuran A4.
- 5) *Pop-up book* dapat digunakan secara individu maupun secara berkelompok.
- 6) Media ini juga menyajikan materi dan soal sesuai dengan materi segi banyak.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan perbaikan dalam pembelajaran matematika. Pengembangan ini juga penting dilakukan mengingat media pembelajaran matematika yang ada di sekolah masih kurang bervariasi. Penjelasan lain mengenai pentingnya penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Media pembelajaran berupa *pop-up book* matematika diharapkan dapat membuat siswa belajar matematika dengan cara lain yang lebih menyenangkan dan lebih aktif sehingga siswa tidak merasa bosan. Siswa juga diharapkan dapat menguasai materi segi banyak dengan mudah.

2) Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran dan sebagai salah satu alternatif media untuk digunakan meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi segi banyak pada mata pelajaran matematika. Media ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan melalui interaksi langsung antara siswa dan media pembelajaran tersebut.

3) Bagi Sekolah

Media ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah. Selain itu diharapkan media ini dapat menambah koleksi media pembelajaran dalam proses peningkatan minat belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah pengetahuan, menambah wawasan, meningkatkan kompetensi, menambah kajian studi pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan media. Media ini diharapkan menjadi media yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

1.5.1 Asumsi Penelitian Pengembangan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran Matematika

Terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan yang menjadi titik ukur pengembangan media pembelajara *pop-up book*, yaitu:

1. Media *pop-up book* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran mengenai materi segi banyak.
2. Media *pop-up book* dilengkapi dengan gambar akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar sehingga dapat berimplikasi terhadap hasil belajar.
3. Penelitian pengembangan media *pop-up book* terbatas pada mata pelajaran matematika pada kelas IV SD semester genap.
4. Gambar dan nama segi banyak pada media *pop-up book* terbatas dengan jumlah 10 gambar.

5. Media ini tidak sampai pada tahap penyebaran karena keterbatasan waktu, biaya, dan sebagainya.
6. Keefektifan media pembelajaran terbatas pada penilaian hasil belajar kognitif.
7. Media *pop-up book* hanya diuji coba ahli media pembelajaran, materi, desain pembelajaran serta siswa kelas IV UPTD SD Negeri Demangan 2 Bangkalan.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian Pengembangan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran Matematika

Keterbatasan penelitian dalam penelitian pengembangan ini yaitu subjek penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV UPTD SDN Demangan 2 Bangkalan. Materi dalam pembelajaran berbentuk *Pop Up Book* ini terbatas pada materi segi banyak. Pengembangan media pembelajaran berbentuk *pop-up book* dalam pembelajaran matematika disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar. Karakteristik siswa yang senang bermain, sebagai guru harus mengetahui karakter siswa sehingga dalam penerapan metode atau model pembelajaran bisa sesuai. Selain itu, karakteristik siswa lain yaitu senang bergerak, siswa yang senang bekerja dalam kelompok, didalam interaksi saat dikelas siswa mencari perhatian dari temannya atau guru dan senang jika diperhatikan, dan siswa yang senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung yang termasuk dalam tahap konkret.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Media *pop-up book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi. Materi pada *pop-up book* disampaikan dalam bentuk gambar dan

warna yang menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa minat dan semangat dalam belajar bagi siswa.

- 2) Segi banyak adalah bangun tertutup yang dibatasi oleh garis lurus, dimana banyak sisi dan sudut pada bangun tersebut berjumlah sama. Bangun segi banyak beraturan adalah bangun segi banyak yang memiliki panjang setiap sisi dan besar setiap sudutnya sama. Bangun segi banyak tidak beraturan, ada sisi yang tidak sama panjang atau ada pula sudut yang tidak sama besar.
- 3) Media *pop-up book* adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran matematika. Media pembelajaran ini berbentuk buku dengan bentuk 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman buku dibuka serta berisikan pokok materi segi banyak yang sesuai dengan mata pelajaran yaitu mata pelajaran matematika. Pembuatan gambar pada *pop-up book* ini menggunakan desain tangan atau manual dan teks yang ditempelkan pada kertas AP (*Art Paper*) 260 gr. Gambar dan warna didesain pada aplikasi *Piscart* kemudian dicetak di kertas A4 berukuran 210 x 297 mm. Selain itu juga disertai dengan soal individu dan soal kelompok.